

**UPAYA MENINGKATKAN KEPERCAYAAN DIRI ANAK MELALUI
PENERAPAN METODE BER CERITA DI TK ISLAM KREATIF
KELUARGA CERIA BERAN TRIDADI SLEMAN**

Oleh:

Nihwan¹⁾, Dhiarti Tejaningrum²⁾

Institut Agama Islam Negeri Metro¹

Sekolah Tinggi Pendidikan Islam Bina Insan mulia Yogyakarta²

Email: nihwan@metrouniv.ac.id , artieteja@gmail.com

ABSTRACT

One of the achievements of group A Early Childhood Education development is that children are able to show self-confidence. The achievement of these developments is included in each unit of daily learning plan activities which are commonly referred to as the Daily Learning Implementation Plan. However, in the implementation in the field, namely in the Kindergarten IK Keluarga Ceria, there are still children who have less self-confidence. Therefore, it is necessary to hold this research to increase the self-confidence of children as the next generation of the nation with strong personalities and to become a better generation. This study aims to determine the application of the storytelling method to group A1 children at TK IK Keluarga Ceria Beran Tridadi Sleman, and to determine the effectiveness of the storytelling method in increasing the self-confidence of group A1 children at TK IK Keluarga Ceria. The research method used is qualitative research in the form of Classroom Action Research or PTK. The research subjects were group A1 children of the Cheerful Family IK Kindergarten, totaling 19 children. Data collection was carried out by means of observation, interviews, documentation, and data analysis. The results showed that: the application of the storytelling method was able to increase the self-confidence of children in group A1 TK IK Keluarga Ceria Beran Tridadi Sleman, and the method of telling stories was effective in increasing the self-confidence of children in group A1 TKIK Keluarga Ceria Beran Tridadi Sleman. = 42%, cycle II = 84%, and cycle III = 94%.

Keywords: *Storytelling method, self-confidence, and early childhood*

ABSTRAK

Pencapaian perkembangan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) kelompok A salah satunya adalah anak mampu menunjukkan rasa percaya diri. Pencapaian perkembangan itu masuk dalam setiap satuan kegiatan rencana pembelajaran harian yang biasa disebut dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH). Namun dalam pelaksanaan dilapangan yakni di TK IK Keluarga Ceria masih ditemui anak-anak yang memiliki rasa percaya diri kurang. Oleh karena itu, perlunya diadakan penelitian ini untuk meningkatkan kepercayaan diri anak sebagai generasi penerus bangsa yang berkepribadian kuat dan menjadi generasi yang lebih baik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan metode Ber cerita pada anak-anak kelompok A1 di TK IK

Keluarga Ceria Beran Tridadi Sleman, dan mengetahui keefektifan metode Bercerita dalam meningkatkan kepercayaan diri anak-anak kelompok A1 di TK IK Keluarga Ceria. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dalam bentuk Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*) atau PTK. Subjek penelitian adalah anak-anak kelompok A1 TK IK Keluarga Ceria yang berjumlah 19 anak. Pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara, dokumentasi, dan analisis data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa : penerapan metode bercerita mampu meningkatkan kepercayaan diri anak kelompok A1 TK IK Keluarga Ceria Beran Tridadi Sleman, dan metode bercerita efektif untuk meningkatkan kepercayaan diri anak kelompok A1 TKIK Keluarga Ceria Beran Tridadi Sleman, dengan adanya peningkatan antar siklus memiliki prosentase siklus I = 42%, siklus II = 84%, dan siklus III = 94%.

Kata Kunci : *Metode bercerita, Kepercayaan diri, dan Anak usia dini*

PENDAHULUAN

Anak-anak merupakan pembelajar yang unik dan sangat berbeda dengan orang dewasa. Orang tua dan pendidik harus memperlakukan anak-anak sesuai dengan tahap perkembangannya. Menurut para ahli psikologi, usia dini (0-8 tahun) sangat menentukan bagi anak dalam mengembangkan potensinya. Usia ini sering disebut “usia emas” (*the golden age*) yang hanya datang satu kali dan tidak dapat diulang lagi, yang sangat menentukan perkembangan kualitas manusia selanjutnya.¹ Sehingga pada masa ini sangat berpotensi sekali untuk mengembangkan kemampuan seseorang. Karena perkembangan anak pada masa ini sangat berbeda dengan usia setelah masa *golden age*. Perkembangan anak usia 4 tahun dengan anak usia 15 tahun akan berbeda baik cara berfikir maupun keinginannya, karena memang masa dan tahap perkembangannya berbeda.² Begitu pula cara belajar dan menstimulasi anak-anak tentu harus dengan cara yang lebih menarik dan asyik agar anak tidak mudah merasa bosan dan jenuh.

Anak usia dini berkembang sesuai dengan tahap perkembangannya. Perkembangan anak adalah perkembangan seluruh aspek kepribadian, akan tetapi tempo dan irama perkembangan masing-masing anak pada setiap aspek tidak selalu sama,³ sehingga hal ini tentunya mempengaruhi cara belajar anak yang harus kita sesuaikan dan dirancang sedemikian rupa agar menarik dan menyenangkan bagi anak usia dini.

Pembelajaran yang menyenangkan dan berpusat pada anak tentu akan membuat anak merasa antusias dalam mengikuti pembelajaran, karena adanya interaksi yang intens antara pendidik dan anak didik. Pendidikan pada anak usia dini pada dasarnya meliputi seluruh upaya dan tindakan yang dilakukan oleh pendidik dan orang tua dalam proses perawatan, pengasuhan dan pendidikan pada anak dengan menciptakan aura dan lingkungan dimana anak dapat mengeksplorasi pengalaman yang memberikan kesempatan kepadanya untuk mengetahui dan memahami pengalaman belajar yang diperolehnya dari lingkungan, melalui cara

¹Depdiknas, *Pengembangan Model Pendidikan*, (Yogyakarta : Depdiknas, 2008)

² *Departemen Pendidikan Nasional, 2001 : 3*

³ Muhammad Rohman, *Kurikulum Berkarakter*, (Jakarta : Prestasi Pustaka, 2012) hal. 33

mengamati, meniru dan bereksperimen yang berlangsung secara berulang-ulang melibatkan seluruh potensi dan kecerdasan anak.⁴

Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis merumuskan masalah yaitu: (1) bagaimana penerapan metode bercerita untuk meningkatkan kepercayaan diri anak di TK Islam Kreatif Keluarga Ceria Beran Tridadi Sleman? dan (2) bagaimana keefektifan metode bercerita dalam meningkatkan kepercayaan diri anak kelompok A3 di TK Islam Kreatif Keluarga Ceria Beran Tridadi Sleman?. Dengan tujuan untuk mengetahui penerapan metode bercerita dalam meningkatkan kepercayaan diri dan untuk mengetahui keefektifan metode bercerita dalam meningkatkan kepercayaan diri anak TK A3 di TK Keluarga Ceria Beran Tridadi Sleman.

KAJIAN TEORI

Pendidikan karakter anak sangat penting dalam perkembangan kepribadian dan kesuksesan anak dalam belajar yang didukung dengan rasa kepercayaan dirinya yang kuat. Berikut ini beberapa penjelasan tentang pendidikan karakter, kepercayaan diri dan metode bercerita untuk anak.

1. Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter adalah pendidikan budi pekerti plus, yaitu yang melibatkan aspek pengetahuan (*cognitive*), perasaan (*feeling*), dan tindakan (*action*).⁸ Karakter adalah watak, sifat, ataupun tabiat. (Kamus Besar Indonesia Kontemporer) adalah kualitas mental atau moral, nama atau reputasi (*Hornby & Parnwell*).

2. Percaya Diri

Rasa percaya diri yang baru dan sehat dikembangkan dari dalam kepribadian individu itu sendiri. Rasa percaya diri bukan dengan mengkompensasi kelemahan kepada kelebihan, namun bagaimana individu tersebut mampu menerima dirinya apa adanya, mampu mengerti seperti apa dirinya dan pada akhirnya akan percaya bahwa dirinya mampu melakukan berbagai hal dengan baik. Percaya diri menurut Santrock merupakan dimensi

⁴ Yuliana Nurani Sujiono, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta : PT Indeks, 2011) hal. 7

⁸ Muhammad Rohman, *Kurikulum Berkarakter*, (Jakarta : Prestasi Pustaka, 2012) hal. 69

evaluatif yang menyeluruh dari diri sendiri, dimana remaja dapat mengerti bahwa siswa tidak hanya seseorang, tapi ia juga seseorang yang baik.⁹

Salah satu aspek pribadi yang berpengaruh dalam membentuk kepribadian seseorang adalah aspek kepercayaan diri. Setiap individu sangat memerlukan kepercayaan diri untuk mengembangkan potensi yang dimilikinya, dan kepercayaan diri seseorang dipengaruhi oleh beberapa faktor.¹⁰

3. Cerita

“Kami menceritakan kepadamu kisah yang paling baik dengan mewahyukan Al-Qur’an ini kepadamu.....”.¹¹ Dari penggalan Al-Qur’an surat Yusuf ayat 3 tersebut dapat diambil pelajaran bahwa secara implisit Allah menyebutkan Al-Qur’an dengan kumpulan cerita yang baik. Allah mengajarkan kepada kita makhluknya dengan kisah-kisah yang terdahulu agar kita senantiasa mengkokohkan iman kita kepada-Nya. Seperti penggalan arti surat berikut:¹² “Maka ceritakanlah kepada mereka kisah-kisah itu agar mereka berfikir.”

Dengan demikian cerita memang sudah diajarkan langsung oleh Allah untuk mendidik hamba-hambaNya. Tidak menutup kemungkinan juga untuk anak-anak didik kita dalam meningkatkan konsentrasi belajar mereka kita dapat menggunakan cerita untuk metodenya. Melalui cerita juga mampu memberi berbagai pendidikan untuk anak dan mengembangkan kemampuan serta kecerdasannya. Seperti tujuan bercerita untuk: (a) merangsang dan menumbuhkan imajinasi dan daya fantasi anak secara wajar; (b) mengembangkan daya penalaran sikap kritis serta kreatif; (c) mempunyai sikap kepedulian terhadap nilai-nilai luhur budaya bangsa; (d) dapat membedakan perbuatan yang baik dan perlu ditiru dengan yang buruk dan tidak perlu ditiru; dan (e) punya rasa hormat dan mendorong terciptanya kepercayaan diri dan sikap terpuji pada anak-anak.¹³

⁹ Santrock, Jhon W, *Adolescence Perkembangan Remaja*.(Jakarta: Erlangga. 2003) hal. 336

¹⁰ *Ibid*, hal. 338 - 339

¹¹ Al-Qur’an Surat Yusuf 12 ayat 3, “Musahf Al-Qur’an Terjemah”, Depok : Alhuda. 2002 hal.

¹² *Ibid*, hal. 174

¹³ Priyono Kusumo ,*Ars “Terampil Mendongeng”* Jakarta: PT Grasindo. 2001 hal 15

4. Anak Usia Dini

Anak Usia Dini berada pada rentang usia 0-8 tahun yang sedang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan dalam berbagai aspek dan sedang mengalami masa yang cepat dalam rentang perkembangan hidup manusia. Anak juga dapat diartikan sebagai tumpuan harapan bagi kedua orang tuanya, harapan yang meliputi harapan akan kehidupan yang lebih baik, harapan akan meneruskan keturunan serta harapan untuk mencapai cita-citanya.¹⁴ Untuk mewujudkan pembelajaran anak yang baik tentunya proses pembelajaran sebagai bentuk perlakuan yang diberikan pada anak harus memperhatikan karakteristik yang dimiliki setiap tahapan perkembangan anak.

METODE PENELITIAN

1. Setting Penelitian

Penelitian ini dilakukan di TK IK Keluarga Ceria yang beralamat di Beran Lor Tridadi Sleman komplek masjid Agung Sleman Yogyakarta. Yang menjadi subyek penelitian yaitu anak kelompok A1 yang berjumlah 19 anak di TK IK Keluarga Ceria.

2. Pendekatan Penelitian

Penelitian yang mengangkat judul upaya meningkatkan kepercayaan diri anak melalui penerapan metode bercerita ini menggunakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*) yang biasa disingkat dengan PTK) untuk memecahkan masalah yang dikaji.

3. Prosedur Penelitian

Penelitian ini diawali dengan identifikasi permasalahan hingga tercapai rumusan masalah yang jelas. Kejelasan masalah didukung dengan melakukan study pendahuluan, yakni dengan melakukan wawancara dan diskusi lebih lanjut mengenal tempat dilaksanakannya penelitian. Adapun prosedur langkah-langkah tindakan dalam penelitian: perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi.

¹⁴ Agus sujanto dkk, "*Psikologi kepribadian*", (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2001), hal. 51

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti ini meliputi: (a) observasi yang dapat dikatakan sebagai pencatatan dan pengamatan terhadap fenomena atau gejala yang diselidiki²⁰; (b) wawancara, dalam pengertian lain dijelaskan bahwa metode *interview* atau wawancara merupakan metode yang digunakan dengan mengadakan wawancara langsung (*face to face*) dengan informan²¹; dan (c) dokumentasi yang digunakan untuk mendapatkan data mengenai kegiatan yang terjadi selama tindakan yang diberikan. Teknik ini menjelaskan suasana yang terjadi dalam proses pembelajaran menggunakan metode bercerita

5. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah data yang telah terkumpul guna mengetahui seberapa besar keberhasilan tindakan dalam penelitian untuk perbaikan belajar siswa.²² Data kuantitatif yang diperoleh dari lembar hasil belajar diolah menggunakan analisis prosentase dengan rumus:

$$p = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan :

- p : Prosentase
- f : Jumlah anak hasil observasi
- n : Jumlah sampel seluruh anak
- 100% : Bilangan konstanta²³

²⁰ Sutrisno Hadi, "*Metodologi Research*", (Yogyakarta : Yayasan Penerbit Fakultas Psikologi UGM) hal. 4

²¹ Bimo Walgito, *Bimbingan Penyuluhan di Sekolah*, (Yogyakarta : Andi Offset, 1995) hal. 63

²² Suyadi, *Panduan Penelitian Tindakan Kelas*, (Yogyakarta : Diva press, 2011), hal. 85

²³ Wardani Igak, Wihardit Kuswaya, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta : Universitas Terbuka, 2008), hal. 35

PEMBAHASAN

A. Penerapan Metode Bercerita dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Anak Kelompok A1 Di TK IK Keluarga Ceria Beran Tridadi Sleman

Secara garis besar penyampaian/penerapan metode bercerita adalah sebagai berikut:

1. Sesuai dengan tema pembelajaran pada RPPH mengacu pada kurikulum yang digunakan.

Kegiatan pembelajaran sesuai dengan tema dan RPPH pada hari tersebut. Cerita disampaikan pada kegiatan inti setelah materi disampaikan, sehingga pembelajaran tetap melakukan penilaian aspek-aspek perkembangan siswa sesuai kurikulum.

2. Anak diberikan aturan pada pijakan awal sebelum pelaksanaan cerita yang akan disampaikan.

Sebelum cerita disampaikan terlebih dahulu pijakan awal sebagai peraturan dalam bercerita disampaikan kepada anak-anak. Pijakan/peraturan ini disampaikan dan anak-anak diajak untuk bersepakat melaksanakan peraturannya selama cerita disampaikan. Pijakan/peraturan ini bertujuan agar kegiatan bercerita berjalan dengan lancar.

a. Guru bercerita

Kegiatan selanjutnya adalah penyampaian cerita oleh guru dengan kesepakatan peraturan yang sudah diberikan kepada anak-anak.

- 1) Guru menjelaskan pesan dalam cerita

Setelah cerita selesai disampaikan kepada anak-anak, guru menyampaikan pesan moral yang ada dalam cerita. Pesan yang disampaikan dalam cerita ditekankan dengan penjelasan guru dan anak-anak menanggapi dengan cara tanya jawab.

- 2) Kegiatan tanya jawab serta mendiskusikan pesan moral yang ada pada cerita.

Tanya jawab dilakukan untuk memberi penjelasan yang lebih dan anak-anak mampu menyerap dan memahami tentang pesan cerita yang disampaikan. Diharapkan dengan tanya jawab anak-anak lebih terinspirasi dengan pesan cerita yang disampaikan.

- b. Guru mengevaluasi hasil setiap kegiatan pembelajaran.

Kegiatan evaluasi dilaksanakan setiap selesai melakukan tindakan kepada anak-anak. Sehingga guru mampu mengetahui tindakan yang harus diperbaiki ketika melaksanakan kegiatan pembelajaran selanjutnya.

- c. Pada pertemuan-pertemuan selanjutnya sebelum cerita disampaikan guru mengulas kembali pembelajaran sebelumnya yang terkait dengan kepercayaan diri.

Pada kegiatan pembelajaran berikutnya sebelum bercerita dilaksanakan, guru mengulas kembali dengan mengulang sedikit pembahasan cerita pada kegiatan sebelumnya. Kegiatan ini untuk merangsang daya ingat anak sekaligus menekankan pesan moral cerita agar anak-anak mampu menyerap dan menginspirasi pada dirinya.

B. Keefektifan Metode Bercerita Untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Anak Kelompok A1 Di TK IK Keluarga Ceria

Pelaksanaan pendidikan karakter melalui metode bercerita untuk meningkatkan kepercayaan diri anak khususnya di TK IK Keluarga Ceria kelompok A1 Beran Tridadi Sleman, yang memiliki rentan usia rata-rata 4-5 tahun. Pada usia ini anak berada pada tahap praoperasional menurut teori perkembangan kognitif Jean Piaget. Anak-anak praoperasional secara kognitif berbeda dari anak sensorimotor dalam hal: (1) mengalami kemajuan pesat dalam penguasaan bahasa; (2) berkurangnya ketergantungan terhadap gerak sensorimotor; dan (3) kemampuan untuk memahami kejadian-kejadian dan berpikir dengan menggunakan simbol seperti kata-kata untuk mewakili benda-benda.³

Penelitian yang dilaksanakan merupakan penelitian tindakan kelas untuk meningkatkan kepercayaan diri anak agar tumbuh menjadi anak yang kompetitif dan mampu mengaktualisasikan dirinya di masa mendatang. Proses pelaksanaannya bertahap sampai mendapatkan hasil yang diinginkan. Kegiatan pra tindakan dilakukan dengan kegiatan sebagai berikut:

³George S. Morisson, *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta : PT Indeks) hal. 75

1. Mengamati pembelajaran yang digunakan selama ini
2. Mengidentifikasi hambatan dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas terutama tentang kepercayaan diri anak.
3. Merumuskan ide kreatif untuk melakukan tindakan kreatif untuk alternatif yang cemerlang sebagai upaya meningkatkan kepercayaan diri anak.
4. Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran untuk mencapai hasil yang optimal.

Selanjutnya perencanaan selengkapanya dalam tahap pra tindakan ini adalah sebagai berikut:

1. Membuat skenario pembelajaran atau langsung dengan RPPH.
2. Membuat lembar observasi untuk melihat proses pembelajaran ketika siswa dilaksanakan sebuah tindakan.
3. Membuat/mencari cerita yang sesuai dengan tema yang akan di tingkatan yakni yang mengandung unsur pesan moral tentang percaya diri.
4. Mendesain alat evaluasi untuk mengetahui kemampuan anak khususnya kemampuan kepercayaan dirinya.

Pada tahap pelaksanaan pra tindakan dilakukan beberapa tahap yaitu:

1. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan ini adalah menerapkan metode bercerita di Taman Kanak-Kanak Islam Kreatif Keluarga Ceria kelompok A1 dalam rangka meningkatkan kepercayaan diri anak sesuai rencana sebelumnya. Pada saat pelaksanaan guru/peneliti mengadakan evaluasi dengan tujuan untuk menguji apakah pelaksanaan sesuai dengan perencanaan sebelumnya ataupun belum terlaksana secara optimal.

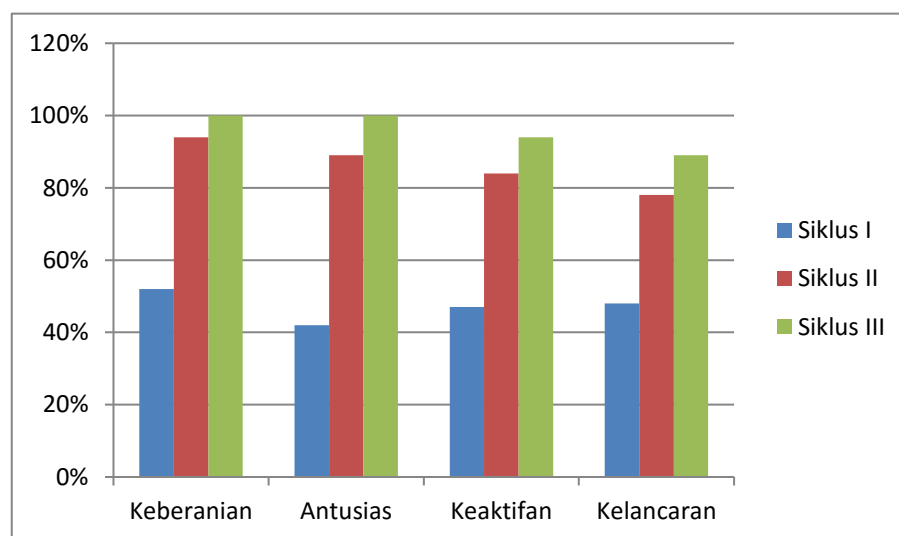
2. Observasi

Berdasarkan data pelaksanaan pra tindakan dapat dilakukan pengamatan dengan memahami pembelajaran dan terjun langsung dalam pembelajaran. Dengan demikian data/informasi yang dibutuhkan akan lebih mudah untuk diperoleh.

3. Refleksi

Berdasarkan data-data temuan dalam observasi tersebut, maka dilakukan refleksi untuk merumuskan tindakan alternatif untuk digunakan dalam pelaksanaan penelitian siklus pertama. Hasil refleksi bisa merupakan saran-saran yang membangun untuk langkah selanjutnya dan bisa dengan mengkonsultasikan dengan guru kelasnya.

Grafik I. Hasil Prosentase Antar Siklus Tiap Aspek



KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan maka dapat diambil bahwa Metode bercerita dapat dijadikan salah satu metode dalam pembelajaran anak-anak di sekolah, sebagai metode pembelajaran untuk meningkatkan kepercayaan diri anak. Metode bercerita sangat efektif dalam meningkatkan kepercayaan diri anak kelompok A1 TK IK Keluarga Ceria Beran Tridadi Sleman. Hasil ini dapat dilihat dari perkembangan setiap siklus menunjukkan kemajuan yang lebih baik. Rasa percaya ini pula yang akan membantu anak untuk mengaktualisasikan diri dan mengembangkan potensi diri yang ada pada anak-anak. Sehingga metode bercerita mampu menjadi salah satu alternatif pendidikan karakter pada kepercayaan diri anak. Dengan pembuktian, kepercayaan diri anak mengalami peningkatan pencapaian antar siklus yaitu: siklus I dengan rata-rata 42%, siklus II dengan rata-rata 84% dan siklus III dengan rata-rata 94%.

DAFTAR PUSTAKA

- Bimo. Walgito, *Bimbingan Penyuluhan di Sekolah*, Yogyakarta: Andi Offset, 1995.
- Depdiknas, *Didaktik Metodik di Taman Kanak-kanak*, Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2003.
- Depdiknas, *Pengembangan Model Pendidikan*, Yogyakarta: Depdiknas, 2008.
- <http://internetsebagaisumberbelajar.kbbi.web.id/metode.html> diakses tgl 9 Maret 2016'12.10 WIB.
- Iga. Wardani & Wihardit Kuswaya, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Universitas Terbuka, 2008.
- Jhon.W Santrock, *Adolescence Perkembangan remaja*. Jakarta: Erlangga. 2003.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia, edisi 3, cet. Ke-4, Jakarta: Balai Pustaka, 2007.
- Kusumo. Priyono, *TerampilMendongeng*, Jakarta: PT Grasindo. 2001.
- Morison S. George, *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, Jakarta : PT Indeks, 2012.
- Rohman. Muhammad, *Kurikulum Berkarakter*, Jakarta: Prestasi Pustaka, 2012.
- Rohmawati. Tri, *Penerapan Metode BCM (Bermain, Cerita, Menyanyi) dalam Pembelajaran PAI untuk Meningkatkan Keaktifan Siswa Kelompok A TK Masyithoh Greges Semester II Tahun ajaran 2013/2014*, Yogyakarta: UIN Sunanan Kalijaga Fakultas Tarbiyah, 2012.
- Suryana. Septi, *Penerapan Metode Movie Learning Dalam Meningkatkan Rasa Percaya Diri Anak Usia Dini di TK Daarul 'Ilmi Murten Tridadi Sleman Tahun Pelajaran 2014/2015*. Yogyakarta: STPI Bina Insan Mulia Yogyakarta, 2015.
- Soegeng Santoso, *Dasar-dasar Pendidikan TK*, Jakarta: Universitas Terbuka, 2006.
- Sujanto. Agus dkk, *Psikologi kepribadian*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2001.
- Suharni, *Upaya Peningkatan Rasa Percaya Diri Anak Melalui Kegiatan Outbond Pada Anak Kelompok A RA Mutiara Karangbangun Kecamatan Matesih Kabupaten Karanganyar Tahun Pelajaran 2012/2013*, Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2013.
- Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, Yogyakarta: Yayasan Penerbit Fakultas Psikologi UGM, 2011.
- Suyadi, *Panduan Penelitian Tindakan Keas*, Yogyakarta : Diva press, 2011.
- Sujiono. Yuliana Nurani, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, Jakarta: PT Indeks, 2011.